

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR JAZZ CLUB CENTER DI BANDUNG

2.1 Musik Jazz

Penghayatan perasaan seseorang yang diekspresikan melalui bentuk suara yang berirama dengan melodi atau ritme juga memiliki unsur atau keserasian yang indah merupakan pengertian dari musik. Widhyatama (2012:1). Sedangkan musik jazz dapat diartikan sebagai aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat yang muncul pada awal abad ke 20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik ini banyak menggunakan gitar, trombone, piano, terompet dan saxophone. Aliran-aliran dalam musik jazz, antara lain New Orleans jazz, big-band atau swing, bebop, ragtime, free jazz atau avant-grade jazz, smooth jazz, fusion jazz, funk dan acid jazz.

2.1.1 Sejarah Musik Jazz

Jazz merupakan genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika di New Orleans, aliran musik ini diketahui muncul pada awal tahun 1895 di New Orleans lalu mengalami perkembangan dan pematangan yang pesat pada tahun 1930 (NPS, 2015). Aliran musik jazz mengalami beberapa perkembangan dari masa ke masa, perkembangan inilah yang akhirnya melahirkan gaya-gaya dalam musik jazz yang pada mulanya berawal dari akhir abad ke 19 melahirkan gaya blues dan ragtime yang menjadi akar dari gaya musik

lainnya (Berendt, 1992). Gaya-gaya dalam musik jazz merupakan hasil dari perkembangannya dari akhir abad 19, gaya-gaya aliran musik ini diantaranya (Herdahita, 2018)

1. Ragtime

Pada tahun 1892, pianis Tommy Turpin menulis Harlem Rag. Ini adalah komposisi aliran ragtime yang pertama kali diketahui. Keunikan dari aliran ini adalah karena tidak memasukan unsur improvisasi dan aura blues. Unsur-unsur dari musik jazz banyak dipengaruhi dari aliran ini. 1897-1918 Merupakan puncak tahun dari aliran ini. Komponis yang cukup tenar dalam aliran ini adalah Musik Scott Joplin.

2. Dixieland

Aliran ini memiliki julukan Jazz New orleans. Hal ini dikarenakan pada tahun 1910 sebuah band bernama New Orleans membawakan musik jazz dengan gaya seperti aliran ini. Di New Orleans sendiri gaya jazz ini sangat dikembangkan hingga puncaknya merambah ke Chicago dan New York. Improvisasi kolektif hingga permainan musik yang sangat emosional merupakan ciri khas dari aliran ini. Musisi musik jazz yang terkenal dalam aliran ini seperti Bud Freeman, Eddie Condon , juga Jimmy McPartland.

3. Swing

Awalnya aliran ini lahir pada tahun 1920an hingga akhirnya

menjadi sebuah aliran jazz tersendiri pada tahun 1935. Musik jazz sebelumnya dikenal sebagai musik yang romantis karena kontribusi dari alat musik gesek, akan tetapi dalam aliran ini justru alat musik gesek dihiangkan namun masih tetap dikenal sebagai musik yang romantis. Aransemen-aransemen yang sederhana lebih dikedepankan dalam gaya musik ini. Selain itu alat tiup dan improvisasi merupakan yang paling utama dalam gaya musik ini. Aliran musik ini meredup ketika perang dunia kedua, padahal sebelumnya di tahun 1930 -1940 aliran ini sangat populer. Musisi yang populer dalam aliran ini di antaranya: Frank Sinatra, Benny Goodman, Duke Ellington dan Ella Fitzgerald.

4. Big Band

Aliran ini populer ketika musik jazz ada di masa gaya swing dari 1935 hingga akhir 1940-an. Komposisi Big band umumnya beranggotakan 12 - 19 pemain musik. Alat musik tiup merupakan alat musik utama dalam gaya ini. Dalam permainannya, big band selalu melakukan persiapan yang matang dari jauh jauh hari sebelum pertunjukan. Paul Whiteman dan Ted Lewis merupakan dua dari sekian musisi yang mempopulerkan gaya musik ini.

5. City Jazz

Berbandan dengan aliran musik jazz pada umumnya yang lahir di New Orleans, gaya musik jazz ini lahir di Kansas, USA pada masa great depression di tahun 1930an. Pada masa ini juga Kansas

menjadi kiblat musik jazz modern. Gaya soulful dan blues menjadi ciri khas dari gaya musik ini. Yang mempopulerkan aliran ini antara lain Charlie Parker.

6. Gypsy Jazz

Aliran musik ini lahir pada tahun 1930an yang diperkenalkan oleh gitaris asal Prancis, Django Reinhardt. Musik ini cukup unik karena Swing gaya Amerika dan musik dansa ala Prancis dan folk strain ala Eropa Timur dipadukan dalam aliran musik ini. Jazz Manouche merupakan nama lain atau julukan dari aliran musik ini. Ciri khas dari aliran jazz ini memiliki tempo yang tidak cepat dan irama yang mengayun.

7. Bebop

Bebop dikenal karena memiliki ciri khas yang unik yaitu memiliki tempo yang cepat. Hampir seluruh musisi dan praktisi musik jazz setuju jika era musik bebop merupakan revolusi musik jazz yang paling indah dan menarik. Yang diandalkan dari aliran musik ini adalah improvisasi musiknya yang dilakukan secara spontan. Perkembangan aliran gaya ini berada pada tahun 1940an. Musisi yang populer dalam aliran musik ini adalah duet Charlie Parker dan Dizzy Gillespie.

8. Cool Jazz

Cool jazz sering disebut sebagai penggabungan antara aliran musik bebop dan swing. Hal ini disebabkan aliran yang lahir dari

gaya bebop ini menggabungkan swing dalam nada yang harmonik dan dinamis. Cool jazz lahir pada akhir 1940-an. Disebut juga sebagai West Coast Jazz. Aliran ini dipopulerkan oleh pemain trompet, Miles Davis dan Gil Evans.

9. Latin Jazz

Pada tahun 1940an mulai berkembang musik jazz latin yang diprakarsai oleh keturunan amerika latin yang berada di Amerika. Yang menjadi ciri khas jazz latin ini adanya upaya mengkolaborasikan antara musik jazz dengan ritme Amerika dan Afrika. Secara umum aliran musik ini terbagi menjadi dua bagian yaitu Brazilian latin jazz dan juga cuban jazz. Bossa Nova merupakan salah satu yang paling terkenal dalam brazilian latin jazz. Sementara itu yang terkenal dari Cuban jazz adalah fusion antara musik Cuban dengan jazz amerika seperti cubop.

10. Fusion Jazz

Aliran yang satu ini identik dengan penggunaan bantuan teknologi canggih. Aliran ini merupakan aliran musik jazz yang didalamnya sudah dicampur berbagai jenis musik lain seperti rock dan punk. Alat musik jazz tradisional sering kali ditinggalkan dengan alat – alat musik yang elektrik.

Itulah perkembangan musik jazz dari masa ke masa yang diikuti dengan lahirnya gaya-gaya lain permainan musik jazz di dunia. Lahirnya aliran-aliran musik jazz yang merupakan sebuah perjalanan

dari perkembangan musik jazz di dunia. Perkembangan ini juga merupakan salah satu bagian dari sejarah musik jazz.

Salah satu tujuan dari perancangan ini adalah memperkenalkan musik jazz kepada masyarakat luas, salah satunya dengan cara memperkenalkan sejarah musik jazz yang akan ada di dalam ruang gallery.

2.1.2 Musik Jazz Di Indonesia

Perkembangan musik jazz tidak hanya terjadi di belahan bumi Amerika saja, akan tetapi juga merambah ke belahan bumi lainnya termasuk juga Indonesia. Awal mula aliran musik ini masuk ke Indonesia pada tahun 1930an bahkan aliran musik ini juga berkembang pada masa itu, meski begitu ciri khas dari musik jazz belum telalu nampak (Samboedi, 1989). Jakarta adalah kota pertama masuknya jazz ke Indonesia. Di kota ini pula banyak pagelaran musik jazz dilaksanakan mulai dari hotel hingga tempat lainnya hingga pada akhirnya kota-kota besar di Indonesia pun mulai merasakan perkembangan musik jazz. (Samboedi, 1989). Tahun 1960an merupakan awal mula masyarakat mulai menerima musik jazz, selain itu musisi jazz Indonesia juga mulai diakui oleh dunia. Kemahiran dalam permainan musik jazz musisi jazz di Indonesia pada tahun 1960-an hanya terbatas pada permainan irama yang jazzy saja, hingga pada tahun 1980-an musisi jazz di Indonesia masih memainkan irama jazzy saja. Hal ini disebabkan karena para musisi dan penikmat musik jazz

sangat mudah menerima irama jazzy ini (Liana, 2018). Namun hal ini bukan berarti musisi jazz di Indonesia tidak mendalami lagi gaya dan irama musik jazz yang lainnya.

Pada abad 21 muncul berbagai tokoh yang memiliki peran dalam perembangan aliran jazz di Indonesia. Perkembangan aliran jazz mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan ketika tahun 1959 musik barat dilarang oleh presiden pertama Indonesia Soekarno ketika pidato 17 Agustus 1959. Kala itu Soekarno dengan tegas ingin mengembangkan dan menghidupkan budaya Indonesia yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia dan mengatakan bahwa budaya dari barat merupakan salah satu penyebabnya. (Ricklefs, 2010). Peristiwa ini menggambarkan bahwa pasang surut nya perkembangan jazz di Indonesia bukan hanya dalam dunia musik saja akan tetapi tidak terlepas dari aspek lainnya seperti aspek politik dan budaya. Aturan yang berawal dari pidato Presiden Soekarno ini bukan hanya berdampak pada aliran musik jazz saja namun juga aliran musik lain di Indonesia yang berasal dari barat. Sedangkan pada masa orde baru industri musik nasional berkembang dengan pesat, namun dalam perkembangannya industri ini ditentukan oleh kekuatan kapital. Pada masa orde baru, adanya televisi nasional tidak serta merta membuat jazz semakin berkembang. Musik pop berkembang lebih pesat dibandingkan jazz ataupun rock. Jazz lebih sering dimainkan di hotel-hotel dan bar untuk survive para musisinya, pertunjukan musik jazz

sering hanya bersifat apresiatif. Jazz mulai bergerak dari panggung kecil ke panggung besar pada era 80-an, di mana saat itu musisi jazz menggabungkan aliran jazz dengan rock atau biasa disebut fusion. R.M Mulyadi (1999). Pada tahun 2003 musik jazz di Indonesia mengalami Sun-set. Jarangnya pertunjukkan musik jazz, musisi-musisi ternama jazz Indonesia banting setir ke lagu-lagu pop, tempat-tempat pertunjukan beralih dari pertunjukan khusus jazz ke pertunjukan top-forty, musik Jazz sangat sedikit dapat menarik penonton musik Indonesia sehingga para Sponsor tidak tertarik untuk mendukung acara tersebut, volume penjualan kaset musik jazz sangat kecil, penonton di Tanah Air masih banyak yang belum mengenal, apalagi menggemari jenis musik ini. Hal ini menyebabkan keragu-raguan bagi komunitas jazz sebagai kelompok musisi. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Jazz di Tanah air tahun itu. (Soedradjat, 2003).

2.1.3 Musik Jazz Di Bandung

Masyarakat Kota Bandung memiliki apresiasi yang tinggi terhadap musik jazz, indikasi nya terlihat dari berbagai pagelaran musik diadakan dalam skala nasional maupun internasional di Kota Bandung. Ketertarikan masyarakat Kota Bandung ini sudah terlihat sejak tahun 90an, pada era itu pertunjukan musik jazz sering diadakan di Hotel Savoy Homan Bandung. Seiring perkembangannya masih di tahun 90an yaitu tahun 1975 Institut Teknologi Bandung mengadakan festival musik jazz yang bernama Pro Jazz yang kemudian festival ini

menjadi asal mula dimana munculnya beberapa evant yang diprakarsai oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia(Prahesty, 2010). Pagelaran musik di Kota Bandung cukup banyak dan rutin dilaksanakan, dari mulai pagelaran musik jazz mingguan hingga tahunan yang skalanya cukup besar hingga mengundang musisi jazz internasional. salah satunya adalah pagelaran musik jazz yang diprakarsai oleh The Papandayan Stage yaitu The Papandayan Jazz Festival. Pertunjukan ini merupakan pertunjukan musik jazz terbesar di Kota Bandung yang hanya diadakan satu kali dalam setahun. Di setiap tahunnya The Papandayan Jazz Festival selalu mengundang musisi jazz dalam negeri maupun internasional, meskipun pihak utama dalam acara musik ini adalah The Papandayan Hotel, akan tetapi pagelaran musik ini juga merupakan acara kolaborasi dengan radio musik jazz di Bandung yaitu KLCBS FM Bandung. Hingga saat ini perkembangan musik jazz di Kota Bandung bisa terlihat dari munculnya berbagai pagelaran musik, terbentuknya berbagai komunitas musik jazz di Bandung, hingga terselenggaranya kompetisi musik jazz.

2.1.4 Alat Musik Musik Jazz

Selain cara bermain dan perbedaan ritme bermusik, yang membedakan aliran musik jazz dengan aliran musik yang lainnya adalah alat musiknya, alat musik utama yang biasa digunakan dalam musik-musik jazz adalah piano, bass, drum, gitar, saksofon, trombone, serta terompet. Berikut adalah penjelasan dari beberapa alat musik yang

merupakan alat musik khas aliran jazz :

1. Piano

Piano adalah salah satu media bermusik yang merupakan jajaran kepingan-kepingan papan nada yang memiliki bentuk tangga nada yang berurutan, Jari-jari tangan dimainkan secara bersamaan sehingga menciptakan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan paling panjang dari instrument berbentuk papan tuts lain dengan panjang $7\frac{1}{2}$ oktaf. Piano dapat dibagi 2 jenis yaitu piano akustik dan piano elektik.

2. Bass

Bass adalah alat bermusik Chordophone. Bass dilengkapi dengan 4 senar hingga 12 senar namun pada umumnya hanya 4 senar dan menghasilkan nada-nada rendah. Bass modern umumnya berbentuk seperti gitar, namun memiliki bodi yang lebih besar dan juga neck atau leher yang lebih panjang dari gitar. Ukuran senarnya pun tidak sama seperti gitar karena senar bass memiliki ketebalan yang lebih besar, Sehingga material kayu yang dibuat untuk bass akan lebih kuat dan solid dibandingkan kayu untuk pembuatan gitar.

3. Drum set

Drum set merupakan salah satu kelompok alat musik pukul atau permainan alat musik dengan stik di kedua tangan kanan dan kiri. Drum set merupakan salah satu media alat musik pukul yang

termasuk dalam golongan membranophone. Anugrah dan Hendro (2003: 35).

4. Gitar

Gitar merupakan alat musik berdawai yang cara memainkannya dengan cara dipetik dengan jari maupun dengan plektrum. Gitar umumnya memiliki 6 senar dengan bentuk leher yang cenderung kecil sehingga keenam senar dipasang berdempetan. Secara tradisional material gitar adalah kayu sedangkan untuk senarnya terbuat dari baja atau juga nilon. Selain itu ada juga gitar modern yang umumnya terbuat dari polikarbonat.

5. Saksofon

Saksofon sering disebut juga sebagai alat musik yang paling mewakili identitas musik jazz diantara alat musik lainnya. Kekayaan nada, karakter tenor saksofon dan dan juga lebarnya jangkauan dinamik dirasa cukup untuk mengekspresikan berbagai luapan emosi yang ada di dalam musik jazz. Permainan tenor saksofon sangat memiliki kaitan erat dengan improvisasi yang merupakan ciri khas musik jazz.

6. Trombone

Trombone merupakan instrumen musik tiup yang terbuat dari bahan logam. Kata “trombone” memiliki makna “terompet besar”. Istilah ini berasal dari Italia, “troba” (trompet) lalu memiliki imbuhan “-one”. rupa bagian bawah instrumen musik

ini memiliki “tangkai” yang dapat digeser, yang memiliki fungsi sebagai pengubah nada. Pemain alat musik ini umumnya diminta untuk menghitung jeda bar atau menunggu hingga akhir simfoni sampai giliran mereka untuk bermain. Peran trombone dalam sebuah simfoni bisa kita lihat dengan mudah di dalam Beethoven’s 5th. Para trombonist hanya bermain di bagian keempat atau bagian terakhir simfoni, yang berarti mereka harus menunggu lama! Seperti yang juga terjadi dalam Beethoven’s 9th dan Brahms 4th yang menyebabkan trombonist dapat menunggu hingga 30-40 menit.

7. Terompet

Terompet adalah alat musik tiup logam. Terletak pada jajaran tertinggi di antara tuba, eufonium, trombon, sousafon, French horn, dan Bariton. Terompet di-pitch di B \flat . Terompet hanya memiliki tiga tombol, dan pemain trompet harus menyesuaikan embouchure untuk mendapatkan nada yang berbeda. Terompet juga merupakan instrumen bras digunakan terutamanya dalam muzik klasik dan jazz. Jenis trompet yang paling biasa ialah trompet B \flat , bermaksud jika pemain bermain C, ia akan berbunyi seperti B \flat dalam pic konsert. Trompet dimainkan dengan meniup ke dalam pemipit dan membuat bunyi “buzz”. Terdapat tiga kunci dipanggil injap yang dapat pemain tekan untuk mengubah pic.

Alat musik merupakan bagian yang penting dari musik jazz, begitu

pula peran alat musik dalam memperkenalkan musik jazz masyarakat. Maka dari itu alat-alat musik jazz yang memiliki nilai akan menjadi benda koleksi di ruang gallery. Selain itu alat-alat musik jazz ini terdapat pula di ruang studio sebagai fasilitas untuk pengunjung yang ingin mencoba memainkannya.

2.2 Club

Klub menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu. Dari sebuah klub atau perkumpulan dapat lahir sebuah komunitas atau pergerakan sosial tertentu. Menurut Kertajaya Hermawan (2008) “pengertian komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values”. Komunitas terdiri dari beberapa orang atau grup yang memiliki minat yang sama. Ada 4 faktor yang menyebabkan terbentuk sebuah grup, klub, atau komunitas yaitu : Vanina Delobelle (2008)

1. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing), yaitu para anggota saling menolong satu sama lain.
2. Memiliki tempat yang disepakati untuk melakukan pertemuan
3. Ritual dan kebiasaan, yaitu orang-orang datang secara teratur dan periodik.
4. Influencer, yaitu merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Selain kata klub dan komunitas sebagai istilah dari sebuah perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama, adapula sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *community center* yang secara sederhana memiliki arti sebagai pusat kegiatan masyarakat, lebih dari itu *community center* diartikan sebagai suatu bangunan atau kompleks bangunan yang berada di suatu tempat, yang menyatukan berbagai macam fungsi (Multy-Use) yang disesuaikan dengan karakter kawasan dan kebutuhan penduduk yang didalamnya dihuni berbagai kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan kepentingan. *Community center* memiliki beberapa jenis sesuai fungsinya, *community center* ada yang berfungsi sebagai wadah kegiatan sosial, sebagai wadah kegiatan keagamaan, serta sebagai wadah kegiatan hiburan, edukasi, dan olahraga. (Hasyiyati, Prianto, Suprapti, 2012).

Perancangan Jazz Club Center memiliki tujuan utama untuk mengembangkan musik jazz di Indonesia Khususnya di kota bandung, karena itu sarana ini memiliki fasilitas-fasilitas yang dinilai mampu untuk menyatukan atau mempertemukan para komunitas, aktivis hingga musisi musik jazz untuk mengembangkan musik jazz di Indonesia.

2.1.1 Manfaat Klub

Pembentukan sebuah klub, perkumpulan, atau komunitas tentu memiliki tujuan tertentu. Namun selain untuk mencapai tujuan yang sama dalam sebuah klub ada manfaat-manfaat lain dari terbentuknya sebuah klub klub, perkumpulan, atau komunitas diantaranya (Ilham, 2019). :

1. Sebagai Sarana Informasi, penyebaran informasi tertentu bisa menyebar dengan cepat di suatu komunitas. Misalnya seperti komunitas pecinta burung, segala informasi yang berkaitan dengan burung akan dengan cepat beredar di dalam komunitas
2. Menjalini Hubungan Antar Manusia, manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia membutuhkan manusia lainnya dalam hidupnya. Dengan adanya komunitas maka antar sesama anggota bisa menjalin relasi yang lebih baik satu dengan yang lainnya.
3. Saling Mendukung, karena adanya minat atau ketertarikan yang sama dalam bidang tertentu maka setiap anggota komunitas bisa saling memberi dukungan. Selain mendukung sesama anggotanya, suatu komunitas juga bisa membantu orang lain di luar komunitas tersebut.

2.3 Komunitas Musik Jazz Di Bandung

Ada beberapa komunitas musik jazz di Kota Bandung, komunitas musik jazz ini memiliki kegiatan dan range usia yang berbeda-beda antarkomunitasnya. Perbedaan kegiatan dan range usia ini dipengaruhi dari tujuan, visi, dan misi dari komunitas musik jazz yang ada di Bandung. Namun, secara garis besar komunitas-komunitas ini memiliki beberapa persamaan dalam kegiatannya. Beberapa komunitas musik jazz tersebut diantaranya adalah Klub Jazz, Lab Jazz, dan juga Butterfield Jazz Society.

- **KlabJazz**

KlabJazz merupakan sebuah komunitas musik jazz yang didirikan oleh Dwi Cahya Yuniman yang berawal dari pertemuan beberapa musisi musik jazz di Bandung pada tanggal 9 Mei 2004. KlabJazz merupakan salah satu komunitas jazz yang cukup senior dan memiliki anggota yang beragam, mulai dari musisi hingga yang penikmat musik jazz yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap musik jazz. Dalam aktivitasnya, KlabJazz memiliki kegiatan berupa berkumpul, berdiskusi, nonton bareng video jazz, pertunjukan kecil, hingga workshop. Beberapa pertunjukan musik yang dilaksanakan oleh KlabJazz antara lain *Jazz Break*, *Klab Jams*, *Jazz Nagari*, *Blues Platform*, dan *Groove Collection* (KlabJazz)

- **LabJAZZ**

LabJAZZ merupakan komunitas musik jazz yang diprakarsai oleh Rudi Aru. LabJAZZ juga masih memiliki hubungan yang erat dengan KlabJazz, bahkan sering kali melakukan kolaborasi dalam berbagai kegiatan. Komunitas yang berlokasi di jalan L.L.R.E Martadinata 189 merupakan komunitas dengan anggota yang berasal dari musisi musisi jazz dari berbagai *range* usia, mulai dari yang junior hingga yang senior. Nama LabJAZZ sendiri berawal dari kegiatan komunitas ini yang cukup sering dilakukan yaitu menggodok konsep-konsep mulai dari warna musik jazz hingga pelaksanaan pertunjukan (seperti halnya

laboratorium, dalam hal ini laboratorium jazz) yang kemudian dimatangkan dan diimplementasikan pada panggung pertunjukan jazz yang dilaksanakan oleh LabJAZZ.(Wartajazz, 2020).

- **Butterfield Jazz Society**

Butterfield jazz community merupakan komunitas musik jazz yang terbentuk pada bulan Mei tahun 2015. Terbentuknya komunitas ini berawal dari sang penggagas yaitu Nayaka Utara yang ingin membuat wadah bagi musisi jazz di Kota Bandung untuk bertukar pikiran, berkreasi, berbagi pengalaman, berlatih (open mic) hingga memalukan *jam session*. Di awal pendiriannya, komunitas ini sudah memiliki ratusan anggota yang memiliki status mahasiswa dari berbagai universitas. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan bertukar pikiran, berkreasi, berbagi pengalaman, berlatih dan *jam session* dilaksanakan setiap pekan di Butterfield Kitchen yang berlokasi di Jalan Dipatiukur no. 5. (Chahyati, 2015).

Komunitas-komunitas musik jazz di Bandung tentu memiliki kesamaan dan perbedaan dalam menjalankan kegiatannya, hal ini disebabkan orientasi dari komunitas itu tersendiri. Kegiatan dari beberapa komunitas yang telah dipaparkan di atas akan ditampung dalam perancangan ini untuk kemudian menjadi acuan fasilitas-fasilitas yang akan diterapkan pada perancangan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti *jam session*, berdiskusi, workshop, nonton bareng video jazz, membuat konsep pertunjukan, dan membuat pertunjukan jazz. Dalam melakukan

aktivitasnya komunitas musik jazz ini juga kerap kali melakukan kegiatan-kegiatan di kafe atau resto, seperti yang dilakukan oleh butterflyfield jazz society dan lab jazz yang tercatat melakukan berbagai kegiatannya di kafe. Maka dari itu, penggyaan industrial menjadi pilihan dalam perancangan ini mengingat cukup banyaknya beberapa kafe bernuansa gaya industrial seperti Parlor, Kozi Coffee, Kudu Ngopi, Ludwick, Contrast dan lainnya. Selain itu, penggyaan industrial juga merupakan penggyaan yang tidak terkesan formal dan santai, seperti kegiatan para anggota komunitas ketika berlangsung di kafe.

2.4 Ballroom

Ballroom atau (bawl-room) merupakan terjemahan dari kata ruang dansa dalam Bahasa Inggris yang juga dapat diartikan juga dengan sebuah ruangan besar yang digunakan untuk melakukan kegiatan tari menari atau dansa. Melansir dari Wikipedia, ballroom merupakan ruangan besar yang terdapat pada suatu bangunan yang di dalamnya dapat digunakan untuk melakukan suatu acara. Dalam perkembangannya, ballroom sebagai ruangan tidak hanya memiliki fungsi untuk ruang dansa atau kegiatan tari menari, namun memiliki fungsi yang lebih luas lagi. Berikut jenis-jenis ballroom (Hawari & Dinastry, 2015) :

- Ballroom Dansa

Ballroom dansa digunakan untuk melakukan kegiatan tari.

Ballroom dansa umumnya memiliki lantai yang bertaerial kayu atau lantai kayu yang sering disebut dengan lantai parket.

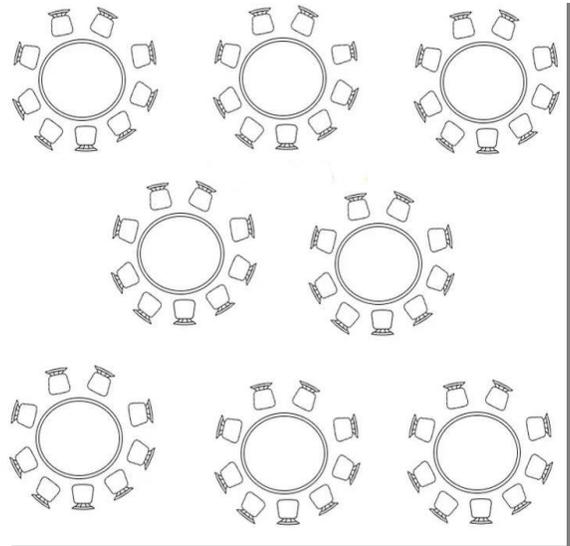
- Ballroom Hotel

Ballroom hotel umumnya memiliki kesan mewah dan dirancang luas dalam perancangan interiornya. Ballroom dalam hotel biasanya menjadi nilai jual tersendiri bagi hotel yang memiliki fasilitas ballroom. Ballroom di hotel juga umumnya memiliki sekat-sekat ruang yang bisa dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan kegiatan di dalamnya.

Dalam ballroom hotel ada beberapa tipe *banquet* atau *room setup* yang dapat dipilih sesuai kebutuhan acara di dalamnya.

Berikut tipe-tipe *banquet* atau *room setup* pada ballroom dengan gambarnya

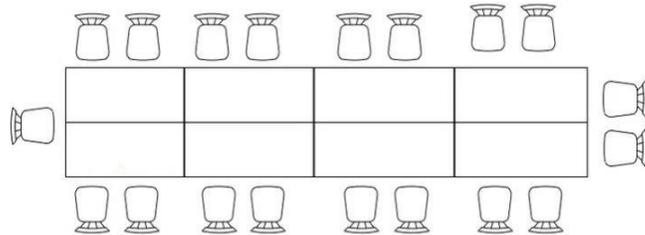
- *Wedding Style*



Gambar 2.1 *Wedding Style*

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Banquet-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x772/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

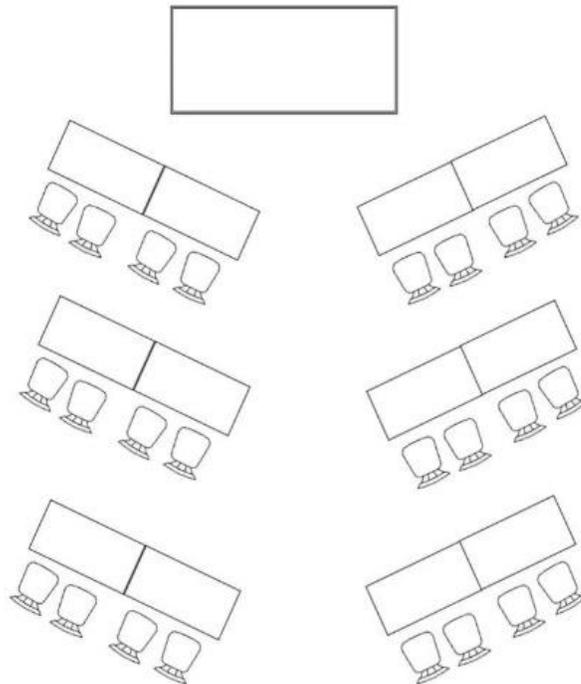
○ *Board Meeting Style*



Gambar 2.2 Board Meeting Style

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Board-Meeting-Syle.jpg?ezimgfmt=rs:752x417/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

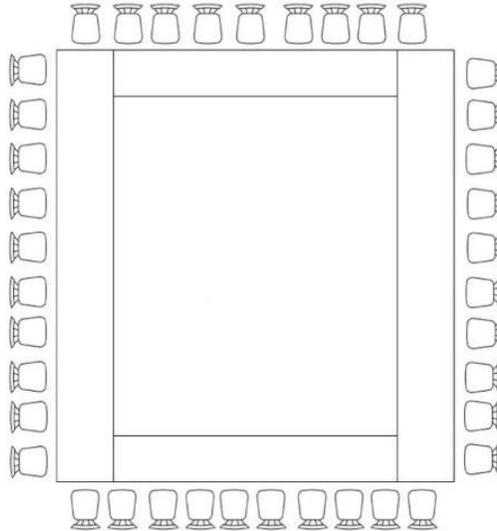
○ *Fish Bone Style*



Gambar 2.3 Fish BoneStyle

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Herringbone-or-fish-bonestyle.jpg?ezimgfmt=rs:752x858/rscb142/ng:webp/ngcb142,20>

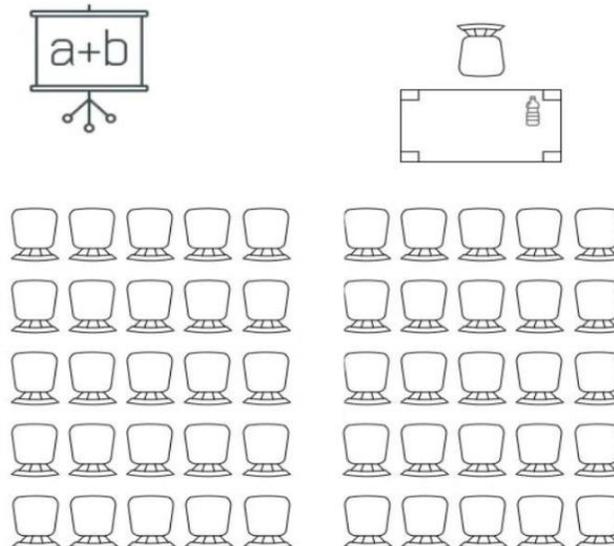
○ *Hollow Square Style*



Gambar 2.4 *Hollow Square Style*

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Hollow-Square-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x870/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

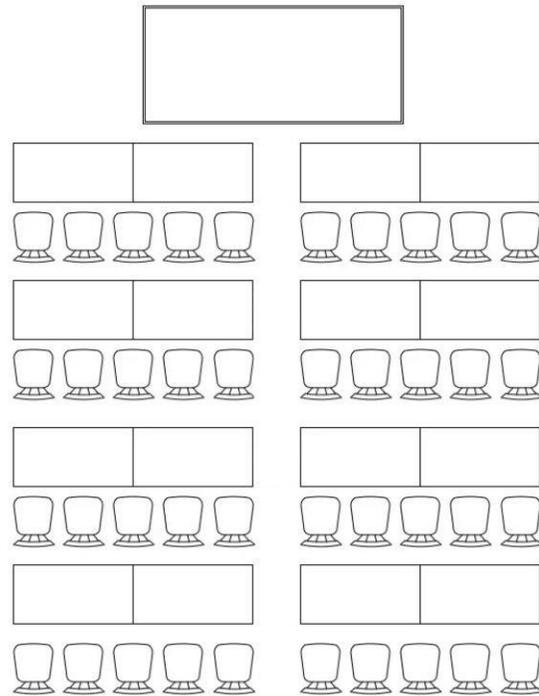
○ *Training Room Style*



Gambar 2.5 *Training Room Style*

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Lecture-Room---Training-Room-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x704/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

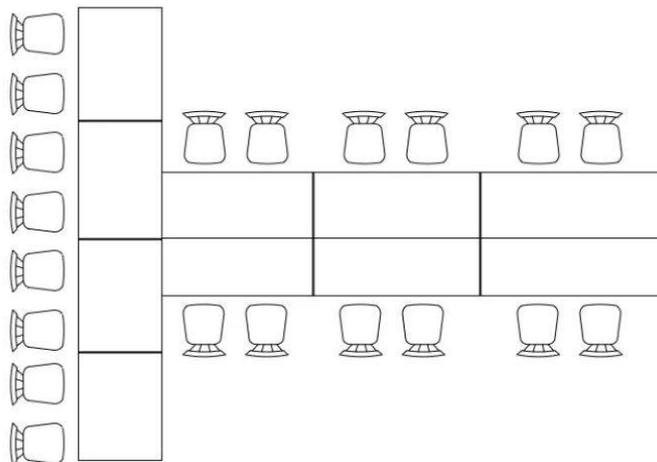
○ *Class Room Style*



Gambar 2.6 *Class Room Style*

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Lecture-Room---Training-Room-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x704/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

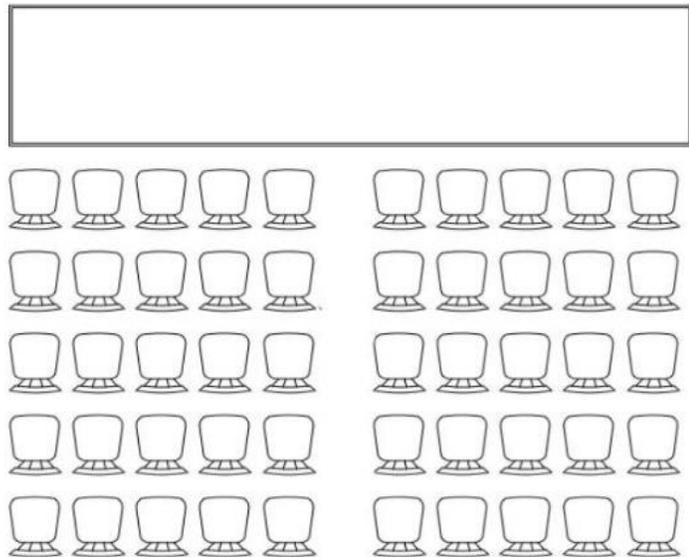
○ *T-Shape Style*



Gambar 2.7 *T-Shape Style*

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Lecture-Room---Training-Room-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x704/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

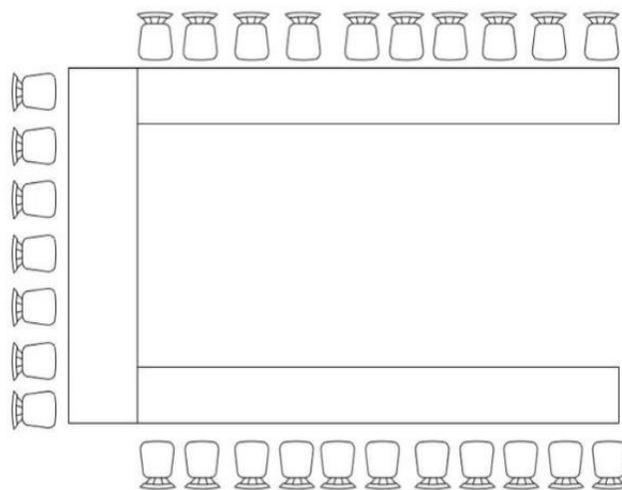
○ Theater Style



Gambar 2.8 Theater Style

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/Theater-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x573/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

○ U-Shape Style



Gambar 2.9 U-Shape Style

Sumber : <https://setupmyhotel.com/images/U-Style.jpg?ezimgfmt=rs:752x654/rscb142/ng:webp/ngcb142,2020>

Itulah beberapa *banquete* atau *room setup* yang terdapat di hotel, *room setup* ini diatur sesuai kebutuhan kegiatan yang terdapat di ruang ballroom. Untuk perancangan Jazz Club Center ini akan mengadopsi formasi theater room untuk diimplementasikan pada ruang ballroom yang terdapat di perancangan mengingat kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya berupa pertunjukan musik.

2.5 Studio Musik

Studio dapat diartikan sebagai ruangan yang memiliki sistem akustik yang baik dalam ruangnya, sehingga orang yang berkegiatan di dalamnya dapat dengan nyaman melakukan aktivitasnya tanpa kuatir mengganggu orang lain yang berada di luar ruangan akibat suara yang dihasilkan di dalam ruangan. (Chamidah, 2017). Studio musik bisa juga diartikan sebagai sebuah ruang khusus kegiatan musik di dalamnya dengan sistem akustik yang baik sehingga kegiatan bermusik di dalamnya tidak akan mengganggu kegiatan di luar ruangan karena suara yang dihasilkan dari ruang studio musik.

Sistem kebutuhan akustik dalam studio musik dibagi ke dalam 2 kategori berdasarkan output suara dari alat musiknya, yaitu studio musik elektrik dan studio musik klasik (Prabowo, 2013).

- Studio Musik Elektrik

Studio musik elektrik merupakan studio musik dengan instrument musik yang output suaranya menggunakan sistem suara elektrik seperti loudspeaker. Dalam ruang studio musik

elektrik tidak diperlukan material pemantul suara atau penggaung suara, ruang studio jenis ini lebih menitikberatkan penyerapan suara agar suara tidak bocor ke luar ruang studio

- Studio Musik Klasik

Berbeda dengan sistem studio musik elektrik, sistem studio musik klasik lebih menitikberatkan ruangan dengan material yang dapat menggaungkan suara. Hal ini untuk membantu suara dari alat musik yang tidak menggunakan *sound system* dapat terdengar dengan lebih jelas.

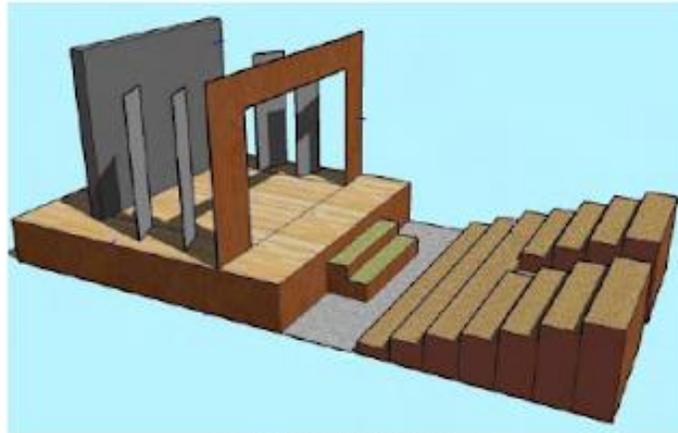
Dalam perancangan ini, penulis akan penerapkan studio musik elektrik dikarenakan kebutuhan instrumen musik jazz yang masih lebih didominasi oleh alat musik yang membutuhkan bantuan *sound system* untuk suara yang dihasilkan seperti bass, keyboard, dan penggunaan drum elektrik untuk penghematan ruang.

2.6 Panggung

Panggung merupakan sebuah area atau tempat berlangsungnya sebuah acara pertunjukan dengan menampilkan interaksi antara pemain dan pengarah pertunjukan dihadapan penonton. Di atas panggung inilah semua pertunjukan ditampilkan agar para penonton dapat menangkap maksud dan tujuan dari apa yang ditampilkan di atas panggung. Dalam perkembangannya panggung memiliki banyak jenis, namun dewasa ini hanya terdapat tiga jenis panggung yang sering digunakan berdasarkan bentuknya yaitu panggung proscenium, panggung thrust, dan panggung

arena. (Sidiq, 2016). Berikut gambar dari masing masing bentuk dari ketiga panggung yang paling sering digunakan.

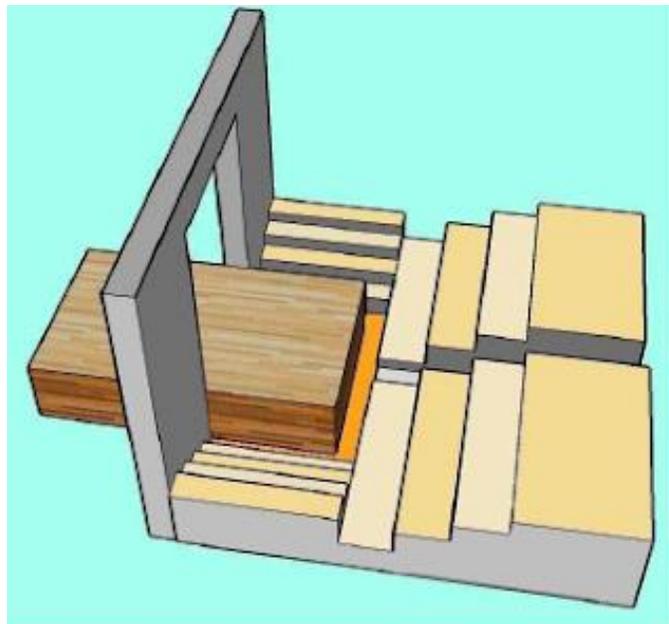
- Panggung Proscenium



Gb.276 Panggung proscenium

Gambar 2.10 Panggung Proscenium
Sumber : Seni Teater Jilid 2 untuk SMK, 2008

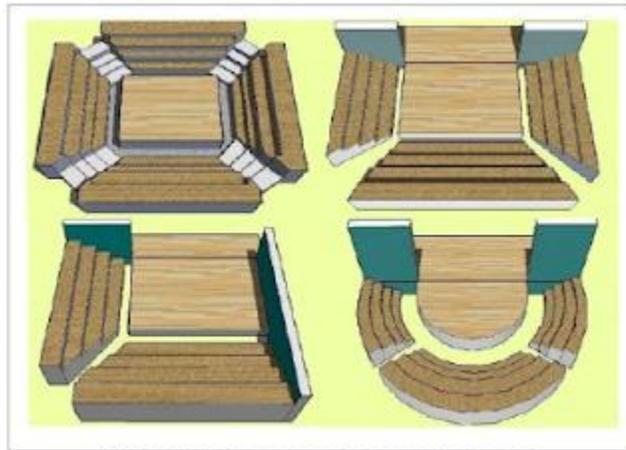
- Panggung Thrust



Gb.277 Panggung thrust

Gambar 2.11 Panggung Thrust
Sumber : Seni Teater Jilid 2 untuk SMK,2008

- Panggung Arena



Gb.275 Berbagai macam model panggung teater arena

Gambar 2.12 Panggung Arena
Sumber : Seni Teater Jilid 2 untuk SMK, 2008

Selain bentuk, panggung juga memiliki beberapa jenis berdasarkan ukurannya, hal ini dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di atas panggung tersebut. Berikut adalah ukuran panggung berdasarkan aktivitasnya. (Sidiq, 2016).

Jenis Pertunjukan	Karakteristik	Luas Aktng Area	Bentuk
Drama Simfoni	Drama dengan tarian, arak-arakan dan pengerahan masa yang banyak.	2000 – 5000 sq ft	Persegi dengan aspek rasio 1:3 dan 2:3.
Opera besar	Pertunjukan dengan penampil dengan jumlah banyak dalam area panggung dalam waktu bersamaan.	1000 sq ft – 4000 sq ft	Persegi dengan aspek rasio 1:3 dan 2:3.
Drama Sandiwara	Berupa drama sandiwara modern.	350 – 700 sq ft	Jajargenjang dengan aspek rasio 1:3.
Tari	Pertunjukan dengan gerakan yang anggun dan ekspresif dengan pola yang telah dirancang.	700 – 1200 ft	Jajargenjang dengan aspek rasio 3:4.
Drama musical : Opera rakyat, operet, komedi musical, musik drama.	Pertunjukan drama yang lebih kecil dari opera besar.	600 – 1800 sq ft	Proscenium : Jajargenjang dengan aspek rasio 1:3 dan 2:3. Areana: Lingkaran, Persegi, persegi panjang, elips dengan aspek rasio 3:4.

*Tabel 2.1 Tabel Ukuran Panggung
Sumber : Time Saver Standard for Building Types,2001*

2.7 Klasik dalam Interior

Alinurdin (2018) Memaparkan bahwa desain interior klasik di dominasi oleh profil-profil dan ukiran-ukiran. Ukuran-ukuran besar yang merupakan ciri khas interior klasik. Bahan yang digunakan untuk furniture banyak terbuat dari marmer dan kayu solid, sehingga membuat interior bertema klasik sangat mahal harganya dan tahan lama. Warna-warna yang digunakan dalam desain klasik modern sering terinspirasi oleh alam. Warna coklat kayu, kuning emas, hijau daun, dan warna tanah sering ditemukan dalam ruang klasik. Dilansir dari voire.com, warna yang digunakan dalam desain interior bergaya klasik biasanya terinspirasi dari alam. Warna-warna seperti kuning keemasan, biru langit dan krem banyak diterapkan pada

ruang, furnitur maupun elemen pelengkapnya.



Gambar 2.13 Interior Klasik

Sumber : <https://spazio.ae/wp-content/uploads/2019/11/Arabic-style-dining-room-interior-design.jpg>, 2020

Furnitur diberi sentuhan ukiran, pahat dan penyepuhan yang membuatnya semakin terlihat mewah. Warna coklat kayu, kuning emas, hijau daun, dan warna tanah sering ditemukan dalam ruang klasik. Penerapan peng gayaan klasik dalam perancangann ini akan diterapkan pada treatment dinding berupaukiran dan juga furniture yang menggunakan material marmer. Gaya klasik yang diterapkan pada perancang juga memiliki pertimbangan untuk tidak menghilangkan kesan klasik yang melekat pada citra dari musik jazz

2.8 Industrial dalam Interior

Yana (2019) berpendapat bahwa pada awlnya gaya industrial lahir dari kebutuhan untuk mengubah bangunan berupa gudang, pabrik, ataupun lumbung menjadi sebuah tempat untuk tinggal yang cukup nyaman bagi penghuni di dalamnya. Industrial erat kaitannya dengan sesuatu yang terkesan ekspos, Struktur elemen dari bangunan yang sudah ada merupakan

sesuatu yang ditonjolkan. Memperlihatkan tampilan yang seolah setengah jadi, belum selesai, namun tampak sangat kohesif dan edgy. Konsep pengayaan industrial merupakan sebuah gaya desain yang cenderung minimalis. Interior dari pengayaan ini memperlihatkan secara gamblang langit langit yang terekspos. Langit-langit ini memperlihatkan elemen struktural menjadi satu fitur yang sangat menonjol, dan menunjukkan gagasan sebuah ruang yang terlihat sangat atraktif. Ini merupakan hal yang lazim dalam pengayaan industrial.



Gambar 2.14 Interior Industrial

Sumber : https://www.interiordesign.io/wp-content/uploads/formidable/5/Camera_01_post.jpg, 2020

Dalam prancangan pengayaan industrial akan diimplementasikan dalam beberapa aspek interior seperti langit-langit, dinding, dan juga lantai.

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas musik jazz di Bandung sering kali dilaksanakan dengan santai dan tidak formal, termasuk ketika melakukan rapat dan diskusi, Karenanya Penggyaan industrial menjadi pertimbangan untuk diterapkan pada perancangan dikarenakan sifatnya yang terkesan tidak formal dan santai. Mengingat komunitas musik jazz acap kali melangsungkan kegiatan di kafe, maka representasi kafe-kafe bergaya industrial di Bandung seperti Parlor, Kozi Coffee, Kudu Ngopi, Ludwick, Contrast dan lainnya. juga menjadi pertimbangan lain.

2.9 Ekletik dalam Interior

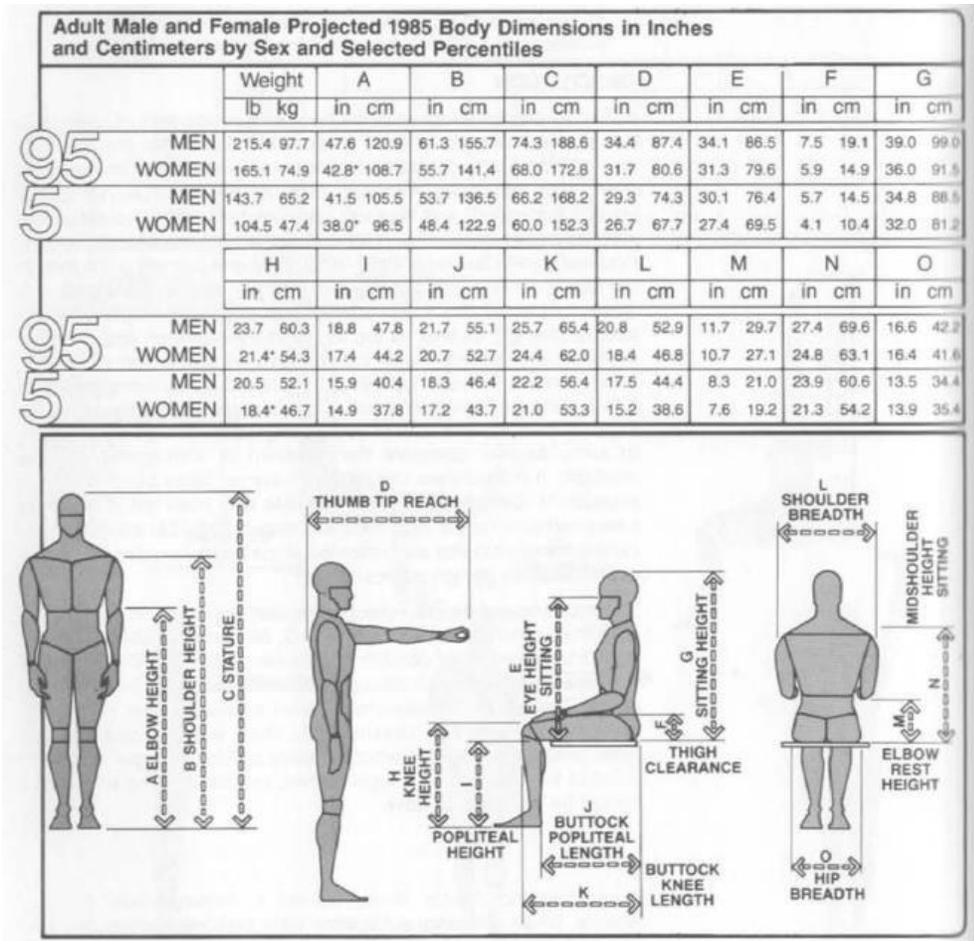
Alfari (2018) memberi pandangan bahwa ekletik merupakan sebuah gaya di dalam dunia arstektur maupun interior. Ekletik merupakan penggabungan gaya yang memiliki unsur historis dari masa lalu hingga menghasilkan gaya yang baru dan asli. Kekuatan pendorong utama dari Ekletisme adalah penciptaan, bukan nostalgia dan ingin membuat desain yang original.



Gaya eklektik adalah sebuah gaya desain yang memiliki metode menggabungkan berbagai aspek, ide, teori yang ditujukan untuk membuat arsitektur terbaik dengan kombinasi yang ada. Penggayaan eklektik diterapkan pada perancangan ini, karena dalam perancangan menggabungkan 2 penggayaan yang sudah ada sebelumnya yaitu klasik dan industrial.

2.10 Antropometri

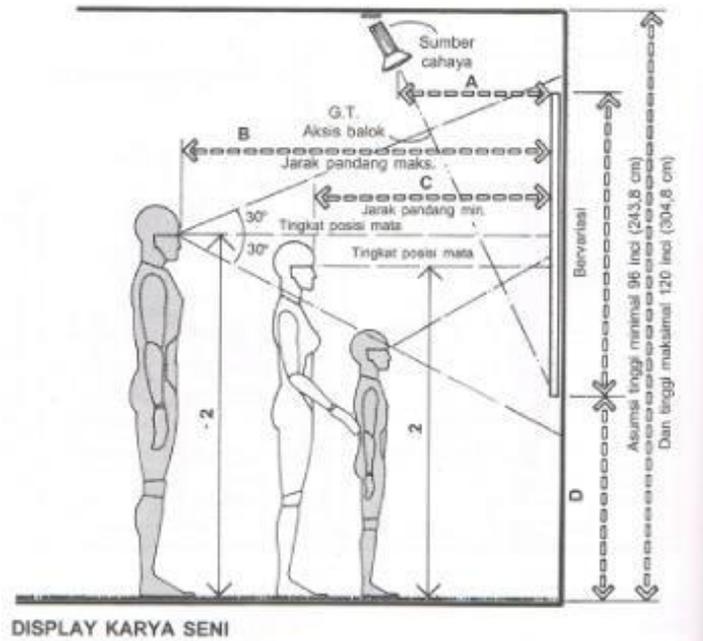
Dalam perancangan jazz club center ini terdapat beberapa fasilitas yang merupakan sarana edukasi, sarana pengembangan, dan sarana entertainment. Dengan adanya beberapa sarana tersebut diperlukan ukuran yang tepat terkait fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Sehingga siapapun fasilitas-fasilitas tersebut dapat berfungsi secara maksimal bagi siapapun yang memiliki interaksi dengan fasilitas tersebut. Berikut merupakan beberapa ukuran standar dalam patokan perancangan :



Gambar 2. 15 Ergonomi Tubuh Manusia
 Sumber : Panero, 1979

2.10.1 Ergonomi dalam Ruang Gallery

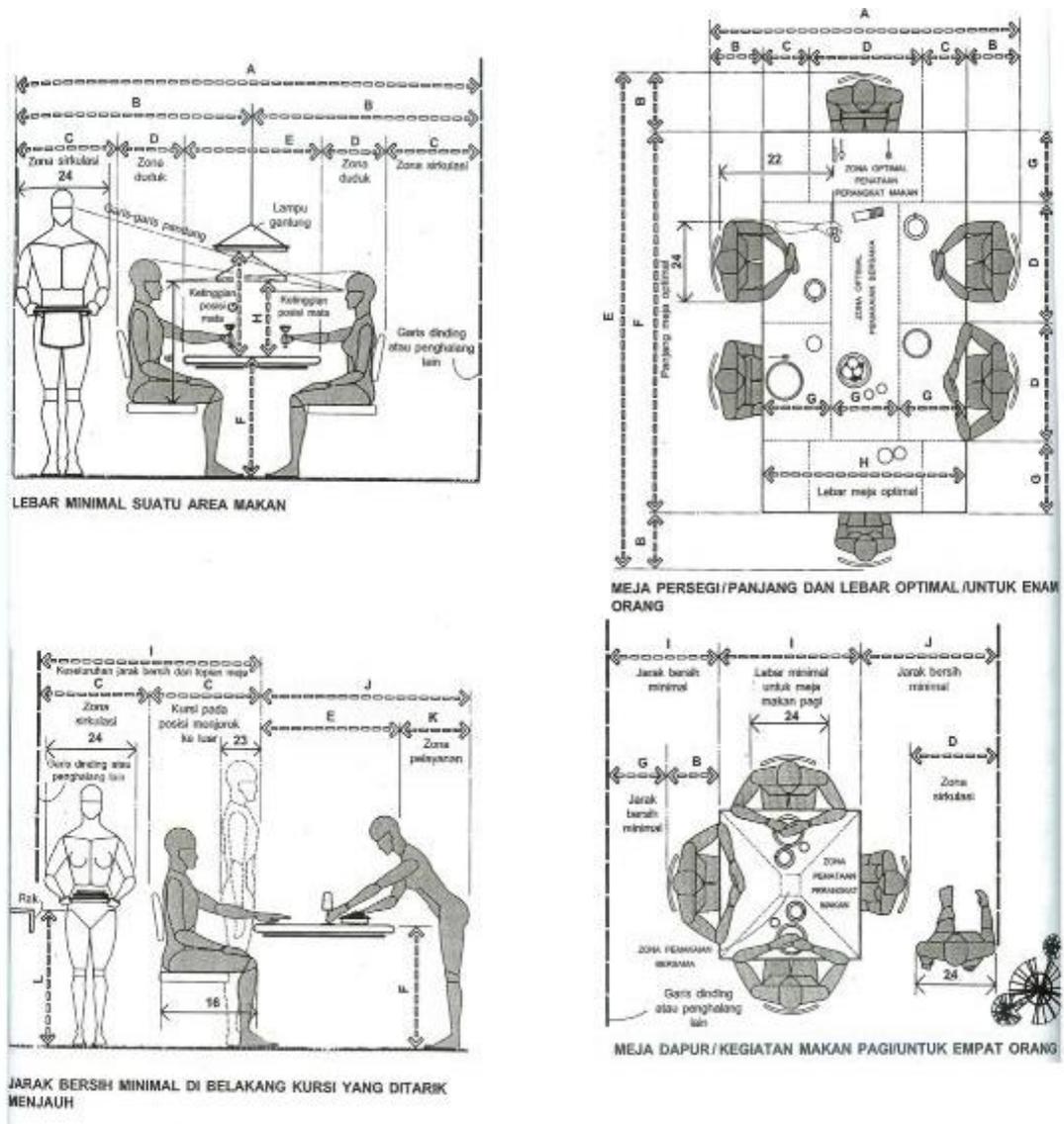
Ruang gallery merupakan ruang edukasi bagi masyarakat umum, baik mereka yang memiliki ketertarikan terhadap musik jazz maupun tidak. Dalam perancangannya, diperlukan patokan untuk merancang fasilitas di dalam ruang gallery. Seperti pada gambar 2.13 yang merupakan gambar dari ergonomi jarak pandang antara manusia dengan benda koleksi yang ada di ruang gallery seperti story board, alat musik, dan infografis tentang tokoh.



Gambar 2.16 Ergonomi dan Antropometri Jarak Pandang
 Sumber : Panero, 1979

2.10.2 Ergonomi dalam Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan yang terdapat di perancangan memiliki aktivitas menonton pertunjukan musik jazz yang dilakukan di panggung. Penonton menonton pertunjukan dalam posisi duduk di kursi duduk sambil menikmati santapan yang disediakan pihak pengelola. Gambar 2.14 merupakan acuan ergonomi yang akan diterapkan pada fasilitas makan man menonton yang terdapat di ruang pertunjukan.

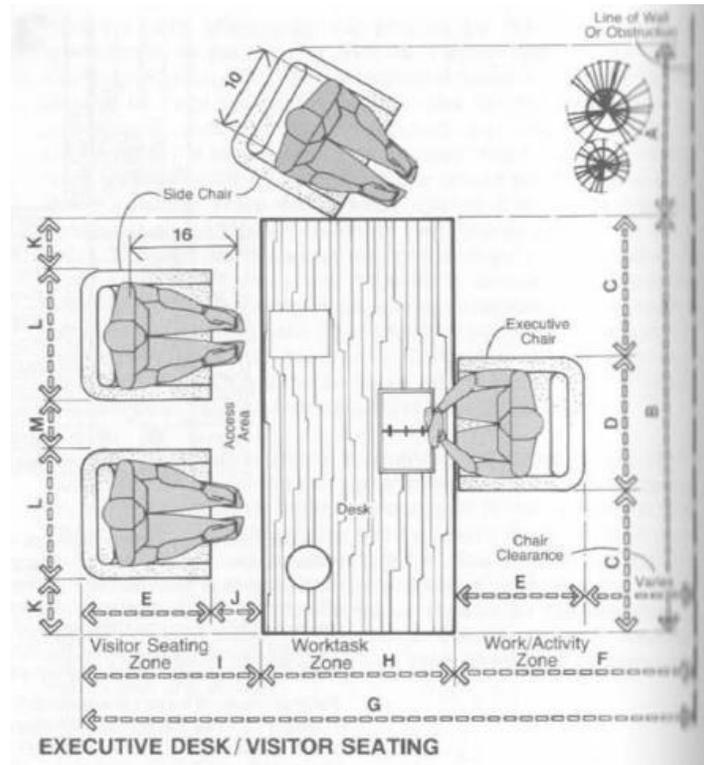


Gambar 2.17 Ergonomi dan Antropometri Meja Makan
 Sumber : Panero, 1979

2.10.3 Ergonomi dalam Ruang Kantor Kepala

Ruang kantor kepala diperuntukan bagi kepala jazz club center dan juga wakilnya. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala jazz club seringkali melakukan pertemuan yang tidak melibatkan orang banyak sehingga pertemuan ini bisa

berlangsung di ruang kerja. Pada gambar 2.15 terdapat acuan ukuran perancangan fasilitas di ruang kerja kepala jazz club center.



Gambar 2.18 Ergonomi dan Antropometri Meja Kerja
Sumber : Panero, 1979

2.11 Studi Banding

Dalam menunjang proses perancangan, dilakukan terlebih dahulu studi banding agar nantinya perancangan dapat sesuai dengan kebutuhannya. Berikut adalah studi banding yang dilakukan di TP Jazz di Hotel Papandayan.

TP jazz merupakan salah satu jazz club yang ada di Bandung yang setiap minggunya rutin melaukan pertunjukan musik jazz. Berbeda dengan beberapa tempat pertunjukan jazz lainnya di Bandung yang selalu berpindah tempat, TP

Jazz selalu di lakukan di tempat yang sama dan rutin. Selain itu di tempat ini juga setiap tahunnya dilaksanakan sebuah pertunjukan musik jazz yang besar dengan nama TP Jazz Festival. TP Jazz saat ini dinilai sebagai jazz club terbesar Bandung dengan fasilitas yang cukup baik meskipun belum cukup lengkap. Selain itu Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil juga menetapkan tempat ini sebagai “*The Address of Jazz in Bandung*”



Gambar 2.19 *The Address of Jazz in Bandung*
Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020

2.11.1 Analisa

Tp Jazz berlokasi di Hotel Papandayan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No.83, Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Lokasi yang cukup strategis mengingat lokasi ini sangat dekat dengan pusat kota, tempat hiburan, dan kuliner di Kota Bandung.



Gambar 2.20 Lokasi TP JAZZ
Sumber : Google Earth, 2020

Persegi panjang berwarna oranye di dalam gambar 2.5 merupakan lokasi dari TP Jazz . Untuk Mengakses menuju TP Jazz sangat lah mudah meskipun tempatnya cukup kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan bangunan Hotel Papandayan. Hal ini dikarenakan finding way yang baik yang diterapkan oleh pihak hotel sehingga Tp Jazz mudah ditemukan dari pintu masuk mana pun.



Gambar 2.21 Findingway
Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020

Ruang pertunjukan merupakan ruang utama dari TP Jazz ini. Pencahayaan dari ruang utama ini sangat baik ketika pertunjukan berlangsung, hal ini disebabkan minimnya pencahayaan di antara tempat pengunjung atau penonton dan dimaksimalkan di area pengisi acara seperti pada gambar 2.8 dan 2.9.



Gambar 2.22 Ruang Pertunjukan
Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020



Gambar 2.23 Ruang Pertunjukan
Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020

Selain ruang pertunjukan ada juga area yang menjadi tempat untuk melihat informasi tentang sejarah TP Jazz melalui media stoy board yang dipasang di sepanjang hall menuju ruang pertunjukan.



Gambar 2.24 Area Hall
 Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020



Gambar 2.25 Area Hall
 Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020



Gambar 2.26 Area Hall
 Sumber : Rizky Mukti Pratama, 2020

Kendala yang ditemukan dari lokasi TP Jazz adalah beberapa

fasilitas yang lokasinya cukup berjauhan antara satu fasilitas dengan fasilitas yang lainnya seperti toilet, ruang talent, ruang pertunjukan, gudang, dan area history board memiliki lokasi yang berjauhan, Hal ini menyebabkan kurang efektifnya kegiatan yang berjalan di ruang pertunjukan terutama karena ruang pertunjukan yang lokasinya cukup bejarak dari ruang talent dan gudang. Selain itu pintu masuk ruang pertunjukan hanya ada satu akses dengan pintu dan sirkulasi yang kecil, sehingga akan menyulitkan pengisi acara atau panitia yang akan melakukan persiapan.